Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 6 Bulan November Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

HUBUNGAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMAN 3 BERAU KABUPATEN BERAU

The Relationship Between the Impact of Early Marriage and the Level of Knowledge of Female Adolescents at SMAN 3 Berau, Berau Regency.

Harfina [1*], Fitriani [2] , Kassaming [3]
[1,2,3]Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES)
Muhammadiyah Sidrap

Email Corespondention: harina.alif1@gmail.com dan 082158843000

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan risiko terhadap kesehatan terutama bagi kesehatan reproduksi remaja putri. Wanita muda yang menikah dini berisiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan sosial remaja. Dampak psikologisnya seperti masalah kesehatan mental, trauma psikologis, kecemasan yang berlarut-larut dan perasaan tertekan yang berlebihan. Sedangkan dampak biologisnya yaitu organ reproduksi usia ini masih dalam proses menuju kematangan, sehingga belum siap untuk melakukan fungsinya. Pernikahan usia dini dapat menimbulkan bahaya dan merupakan risiko terhadap kesehatan terutama bagi kesehatan reproduksi remaja putri. Perempuan muda yang menikah dini berisiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan kesejahteraan sosial remaja

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dampak pernikahan dini dengan tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau. . Jenis penelitan metode cross sectional Study , dilakukan di bulan 30 Januari sampai 13 Februari 2026 di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau sebanyak 69 remaja puteri sebagai sampel dengan Teknik purposive sampling dengan menggunakan kuesioner .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil Uji Statistik menggunakan Uji Chi Square diperoleh p value = 0,013 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja puteri dengan dampak pernikahan dini di SMAN 3 Berau Kabupaten berau.

Kata Kunci : Pengetahuan,Remaja puteri,Penikahan dini

ABSTRACT

Early marriage poses a health risk, particularly for the reproductive health of adolescent girls. Young women who marry early are at high risk for reproductive health, mental health, and social well-being. Psychological impacts include mental health problems, psychological trauma, prolonged anxiety, and excessive feelings of stress. Biological impacts include reproductive organs at this age, which are still maturing and therefore not yet ready to perform their functions. Early marriage can pose dangers and pose a health risk, particularly for the reproductive health of adolescent girls. Young women who marry early are at high risk for reproductive health, mental health, and social well-being.

This study aims to determine the relationship between the impact of early marriage and the level of knowledge of adolescent girls at SMAN 3 Berau, Berau Regency. The cross-sectional study was conducted from January 30 to February 13, 2026, at SMAN 3 Berau, Berau Regency. A purposive sampling technique using a questionnaire was used to select 69 adolescent girls. Based on the research results, the statistical test using the Chi-Square Test obtained a p-value of 0.013 < 0.05, indicating a relationship between adolescent girls' knowledge and the impact of early marriage at SMAN 3 Berau, Berau Regency.

Keywords: Knowledge, Adolescent Girls, Early Marriage

PENDAHULUAN

Generasi masa depan bangsa ini terdiri dari kaum remajanya. Beberapa wanita mengalami gangguan pada siklus menstruasi mereka. Agar bisa mendeteksi kelainan yang mungkin terjadi sejak awal, sangat penting bagi perempuan untuk peka terhadap masalah yang masalah yang timbul pada tubuh mereka. [1].

Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan individu yang berumur antara 10 hingga 19 tahun. Di sisi lain, UU Perlindungan Anak mendefinisikan remaja sebagai seseorang yang berusia 10 sampai 18 tahun. Efek dari pernikahan di usia muda yang sangat berdampak negatif, terutama bagi perempuan, karena dapat menyebabkan masalah serius pada kesehatan reproduksi yang belum sempurna, seperti perdarahan, berat badan lahir rendah, keguguran, dan lain-lain, mengingat usia yang disarankan untuk perempuan menikah minimal adalah 20 tahun [2].

Berdasarkan Penelitian terdahulu oleh Monaliska (2022) mengemukakan bahwa pengetahuan yang kurang pada remaja putri berhubungan erat dengan kejadian pernikahan dini di SMK N. 1 Lintongnihuta dengan uji statistik *chi square* nilai *p value* 0.000 [3].

Pada dasarnya usia merupakan faktor yang dapat mendorong berkembangnya perilaku kesehatan. Namun usia juga pada dasarnya tidak menjamin kematangan berpikir [4]

Penelitian sebelumnya yang Masa pubertas yaitu periode transisi sejak periode anak sebelum pubertas menuju periode matang bersama berbagai peralihan bentuk tubuh, perasaan, sosial dan karakter. Oleh sebab itu, periode remaja Nampak berkobar disandingkan dengan rangkaian tahap lainnya. Marino. (2020) Pernikahan usia muda adalah pernikahan di bawah usia yang belum siap, yang tujuan persiapannya belum optimal secara fisik, mental dan materil. Perkawinan di bawah titik setel minimum dianggap sebagai perkawinan dini [5]

Provinsi dengan jumlah wanita yang menikah pertama kalinya di usia 7-15 tahun terbesar ada di Jawa Barat, yakni sebesar 11,48%. Kemudian diikuti Jawa Timur sebesar 10,85%, Sulawesi Barat sebesar 10,05%, serta Kalimantan Tengah sebesar 9,855. Berikutnya, pernikahan usia di bawah umur adadi Banten sebesar 9,11% Setelahnya ada di Bengkulu sebesar 8,81%, kemudian ada Jawa Tengah sebesar 8,71%, serta Jambi dan Sulawesi Selatan masing-masing sebesar 8,56% dan 8,48%. Provinsi Kalimantan Tengah menempati salah satu tertinggi di Indonesia dalam pelaku perkawinan usia 15 hingga 19 tahun dengan kasus 52,1 persen [6].

Berdasarkan data Kabupaten Berau Pada tahun 2022, terdapat 47 remaja di Berau yang meminta dispensasi nikah ke Pengadilan Agama, pada tahun 2023 pernikahan dibawah usia 19 tahun yang tercatat di Kemenag Berau sebanyak 42 anak. Data ini mencatatkan 37 wanita dan lima laki-laki. Berdasarkan data tersebut pernikahan dini di Kabupaten Berau pada tahun 2023-2024 mengalami peningkatan sebanyak 11 penikahan dini [7]

Berdasarkan data KUA Kecamatan Talisayan pada tahun 2025 ada 10 pasang pencatatan nikah dibawah umur tetapi semua hasil dari pada putusan isbat yang artinya waktu mereka nikah siri masih di bawah umur. Dalam 10 pasang itu 3 laki laki dan 10 perempuan .

Pernikahan usia dini dapat menimbulkan bahaya dan merupakan risiko terhadap

kesehatan terutama bagi kesehatan reproduksi remaja putri. Perempuan muda yang menikah dini berisiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan kesejahteraan sosial remaja [8].

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian mengenai pernikahan dini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan dampak pernikahan dini dengan tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitaif dengan pendekatan *cross sectional*. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan atau variabel-variabel yang telah di tentukan. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti variabel independen yaitu hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan dampak pernikahan dini di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan sampel hingga besaran sampel terpenuhi dengan perhitungan sampel berdasarkan rumus *Slovin* [9] .Lokasi penelitian ini telah dilakukan di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau sebanyak 214 remaja putri. jumlah sampel sebanyak 69 responden [10]

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden BerdasarkanPengetahuan Remaja Puteri di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau

Pengetahuan	Jumlah	Persen %
Baik	28	40,6
Cukup	41	59,4
Kurang	0	0
Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa frekuensi pengetahuan remaja puteri sebanyak 69 responden , kategori pengetahuan baik sebanyak 28 responden (6,5 %), kategori pengetahuan sebanyak 41 responden (59,4%), dan kategori pengetahuan kurang 0 (0%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Dampak Pernikahan Dini Remaja Puteri di SMAN 3 Berau Kabupaten Berau

Dampak Pernikahan Dini	Jumlah	%
Baik	61	88,4
Kurang	8	11,6
Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa frekuensi dampak pernikahan dini dengan kategori baik sebanyak 61 responden (88,4%) , dan kategori kurang sebanyak 8 (11,6 %).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan dampak pernikahan dini di SMAN 3 Berau

Pengetahuan	Dampak Pernikahan Dini				Total		*p*
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	28	24,8	0	0	28	40,6	
Cukup	33	36,2	8	4,8	41	59,4	0,013
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	61	88,4	8	11,6	69	100	

Uji *Chi Square*

Berdasarkan tabel 5. 6 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja puteri dengan damnpak pernikahan dini di SMAN 3 Berau, dapat diketahui bahwa dari 69 responden (100%), terdapat pengetahuan baik dengan dampak pernikahan dini baik sebanyak 28 responden (24,8 %), kategori pengetahuan cukup dengan dampak pernikahan dini baik sebanyak 33 responden (36,2 %), kategori pengetahuan kurang dengan dampak pernikahan dini baik sebanyak 0 responden (0 %), kategori pengetahuan baik dengan dampak pernikahan dini kurang sebanyak 0 responden (0 %), kategori pengetahuan cukup dengan dampak pernikahan dini kurang sebanyak 8 responden (4,8%), dan kategori pengetahuan kurang dengan dampak pernikahan dini kurang sebanyak 0 responden (0 %),

Hasil Uji Statistik menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,013 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja puteri dengan dampak pernikahan dini di SMAN 3 Berau Kabupaten berau.

PEMBAHASAN

Identifikasi dampak pernikahan dini dengan pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja puteri dengan danpak pernikahan dini di SMAN 3 Berau, dapat diketahui bahwa dari 69 responden (100%), terdapat pengetahuan baik dengan dampak pernikahan dini baik sebanyak 28 responden (24,8 %), kategori pengetahuan cukup dengan dampak pernikahan dini baik sebanyak 33 responden (36,2 %), kategori pengetahuan kurang dengan dampak pernikahan dini baik sebanyak 0 responden (0 %), kategori pengetahuan baik dengan dampak pernikahan dini kurang sebanyak 0 responden (0 %), kategori pengetahuan cukup dengan dampak pernikahan dini kurang sebanyak 8 responden (4,8%), dan kategori pengetahuan kurang dengan dampak pernikahan dini kurang sebanyak 0 responden (0 %).

Hasil Uji Statistik menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,013 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja puteri dengan dampak pernikahan dini di SMAN 3 Berau Kabupaten berau.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan meliputi

segala hal yang kita pahami mengenai fakta-fakta kebenaran di sekitar kita, yang berperan dalam meningkatkan martabat serta kualitas hidup manusia. Pengetahuan terbentuk dari pemahaman yang diperoleh melalui proses sensorik, khususnya lewat penglihatan dan pendengaran terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan bidang yang krusial bagi terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang berlandaskan pada pengetahuan biasanya bersifat tahan lama [11]

Apa yang sebenarnya kita ketahui tentang realitas ada di sekitar kita dan berfungsi dari proses indera, khususnya yang melibatkan mata dan pendengaran, terhadap hal-hal tertentu adalah pengetahuan. Salah satu bidang penting untuk pengembangan perilaku terbuka adalah pengetahuan. Umumnya perilaku bertahan lama berdasarkan pengetahuan [11].

Menurut studi yang dilakukan oleh Lulu dan koleganya pada tahun 2025, tingkat pengetahuan tertinggi tercatat pada kategori "baik", dengan 54 responden atau sebesar 88,5%. Sementara itu, pengetahuan yang diperoleh melalui sumber informasi paling dominan berasal dari internet, juga pada kategori "baik", melibatkan 25 responden atau 83,3%. Pada SMAN 1 Katingan Kuala, pengetahuan remaja termasuk dalam kategori "baik", dipengaruhi oleh kemudahan akses internet yang mempercepat perolehan informasi edukatif mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan [12].

Peneliti berasumsi remaja puteri dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak pernikahan dini, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial. Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan yang cukup masih memiliki kemungkinan pemahaman yang kurang optimal, yang dapat dipengaruhi oleh keterbatasan informasi atau kurangnya akses terhadap edukasi yang tepat. Responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah mendapatkan informasi terkait pernikahan dini, baik melalui pendidikan formal, media, maupun lingkungan sosial. Namun, masih adanya responden dengan dampak pemahaman yang kurang mengindikasikan bahwa kualitas pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman, lingkungan, dan sumber informasi yang diterima. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja puteri terhadap dampak pernikahan dini sehingga dapat mencegah terjadinya pernikahan dini

KESIMPULAN

1. Hasil identifikasi diketahui bahwa distribusi frekuensi terdapat pengetahuan remaja puteri sebanyak 69 responden , kategori pengetahuan baik sebanyak 28 responden (6,5 %), kategori pengetahuan sebanyak 41 responden (59,4%), dan kategori pengetahuan kurang 0 (0%)
2. Hasil identifikasi diketahui bahwa frekuensi dampak pernikahan dini dengan kategori baik sebanyak 61 responden (88,4%) , dan kategori kurang sebanyak 8 (11,6 %).
3. Ada hubungan antara pengetahuan remaja puteri dengan dampak pernikahan dini di SMAN 3 Berau Kabupaten berau.

DAFTAR RUJUKAN

1. Hamdiyah, Syahriani, Fitriani, Ibrahim, Rusdiana. Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang PCOS pada Remaja. *Has Pengabdi Masy Indones*. Published online 2022.
2. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.; 2023.
3. Monaliska. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Kecamatan Lembah Melintang. Published online 2021.
4. Amalia. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Riwayat Keluarga DM dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Usia Dewasa Muda, SEHATMAS, 2(1), 137-147. Published online 2023.

5. BKKBN. Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. *Jakarta Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi*. Published online 2022:81.
6. Kusnandar. Provinsi dengan Pernikahan Perempuan Usia Dini Tertinggi pada 2020. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/20 21/12/16/10-provinsiperempuan-usia-dini-tertinggi-pada-2020 dengan-pernikahan. Published online 2021.
7. Data Catatan Kemenag Berau. Data Catatan Kemenag Berau 2025). Published online 2025.
8. Ernawati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini. *J Ilm Keperawatan*. Published online 2023.
9. Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*.; 2022.
10. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, Dan R&D*.; 2020.
11. Muannif. Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin Pengetahuan Serta jenis dan sumbernya. *pp32 - 54 (Http//ReferensiassyariabdullahBlogspot Com/2008/04/D*. Published online 2020.
12. Lulu, Nita, Baharuddin. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Katingan Kuala. *J Forum Kesehat Media Publ Kesehat Ilmiahp-ISSN 2087-9105 | e-ISSN 2715-2464*. 2025;15 nomer 1.